



**ONLINE RESEARCH SKILLS (ORS):  
SOLUSI LITERASI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI  
COVID-19**

**Suherman, S.Ag., SIP, M.Ec.**  
**UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
**hermaniain@yahoo.com, suherman@ar-raniry.ac.id**

**Abstrak**

Penulisan artikel ini didasari situasi memprihatinkan yang melanda dunia akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan pemerintah menerapkan berbagai kebijakan diantaranya adalah PPKM Darurat dan PJJ dimana masyarakat harus mengurangi kerumunan atau keramaian termasuk dalam hal ini adalah penerapan pembelajaran jarak jauh karena proses pendidikan tidak boleh berhenti. Di sisi lain masih banyak pelajar dan mahasiswa yang masih kurang literat (terampil) dalam memanfaatkan sumber-sumber online yang melimpah guna mendukung proses belajar mandiri. Rumusan masalah dalam penulisan artikel ini adalah bagaimana literasi digital dapat menjadi salah satu solusi bagi pelajar, mahasiswa, guru dan dosen untuk tetap dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri tanpa harus melakukan tatap muka. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sekolah dan perguruan tinggi mengenai strategi literasi Online Rresearch Skills (ORS) sebagai upaya pembelajaran mandiri secara efektif dan efisien guna menghemat waktu dalam mencari informasi yang benar-benar sesuai dengan topik penelusuran mereka. Selain itu, dengan ORS juga dapat diketahui berbagai laman-laman atau situs-situs gratis yang tersedia di dunia maya yang dapat diakses dari mana dan kapan saja. Hal ini dapat membantu para pelajar, mahasiswa maupun para peneliti dalam menemukan berbagai literatur atau bahan-bahan rujukan yang mereka perlukan (sesuai dengan topik dan bidang mereka). Hal ini terutama sangat bermanfaat dan membantu terutama bagi pelajar, mahasiswa dan bahkan peneliti dimana lembaga tempat mereka belajar dan bekerja namun belum mampu melanggan situs-situs berbayar.

**Kata Kunci:** Literasi Informasi, Literasi Digital, Online Research Skills

**Abstract**

*The writing of this article is based on the alarming situation that has hit the world due to the covid-19 pandemic which has caused the government to implement various policies including The Limitation of Society Activities in Small Scale (PPKM) and Dostance Learning Education (PJJ) where people have to reduce crowds, including in this case the application of distance learning because the education process should not stop. On the other hand, there are still many students and university students who are still not literate*



*(skilled) in utilizing abundant online resources to support the independent learning process. The formulation of the problem in writing this article is how digital literacy can be a solution for students, university students, teachers and lecturers to keep being able to carry out the learning process independently without having a face to face class. The purpose of this paper is to provide insight to the school and college community regarding the Online Research Skills (ORS) literacy strategy as an effective and efficient independent learning effort in order to save time in finding information that really fits their search topic. In addition, with ORS, we can also find various free homepages or sites available in cyberspace that can be accessed from anywhere and anytime. This can help students, university students and researchers in finding various literature or reference materials they need (according to their topic and field). This is especially very useful and helpful especially for students, university students and even researchers where the institutions in which they study and work have not been able to subscribe the paid sites.*

**Keywords:** *Information Literacy, Digital Literacy, Online Research Skills*



## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) telah melanda dunia sejak penghujung tahun 2019 lalu. Virus yang menyasar sistem pernafasan ini sudah menyebabkan keresahan penduduk di seluruh belahan bumi. Hal ini dikarenakan cara penularannya yang begitu cepat dan massif. Oleh sebab itu, saat ini Covid-19 menjadi pokok diskusi paling sering dibicarakan oleh masyarakat. Bidang yang sangat terpengaruh adalah bidang pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dimana mereka harus sudah mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring (*online*) atau pendidikan jarak jauh (PJJ). Ditambah lagi pemerintah kini kembali menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berskala Mikro (PPKM) bahkan PPKM Darurat sehingga guru, murid, dosen dan mahasiswa sudah harus sangat dibatasi dalam mengadakan pembelajaran *off line* (*tatap muka/luar jaringan*) guna menghindari penularan virus corona tersebut demi keselamatan bangsa.

Namun demikian pembelajaran harus tetap berjalan agar negara tetap dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyejahterakan rakyatnya sesuai amanat undang-undang dasar 1945. Oleh karena itu pembelajaran *online* (*daring*) menjadi salah satu solusi paling mpuh yang diterapkan pada masa pandemi yang tidak dapat dipastikan masa berakhirnya.

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dahsyat dan di tengah wabah covid-19 seperti saat ini keahlian berliterasi digital sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Literasi digital sendiri adalah keterampilan seseorang menggunakan teknologi digital dan perangkat komunikasi dalam mendapatkan, memenej, mengintegrasikan, menganalisa dan mengevaluasi informasi. Hal ini telah menjadi tugas utama bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk mendidik para sivitas akademika agar tetap dapat belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang no. 43 tahun 2007, pasal 24 ayat 2, yang menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus



menembangkan layanan perpustakaan yang didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi.

Dewasa ini terdapat banyak sekali media online seperti *zoom*, *google meet*, *google form*, *cloud x*, *whatsapp* dan lain sebagainya yang memuat berbagai jenis informasi dari berbagai bidang pengetahuan baik yang ilmiah maupun populer. Keterampilan dalam literasi digital sangat dibutuhkan dalam mengakses berbagai sumber pembelajaran yang berkualitas. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah pengguna Internet dunia pada tahun 2018 mencapai 3,9 milyar. Sementara di Indonesia sendiri angkanya telah menembus bilangan 171.1 juta dari 265 juta populasi Indonesia. Ini berarti ada kenaikan 27.9 juta pengguna dari tahun 2017. Jadi, pengguna Internet di Indonesia telah mencapai 64.5% dari jumlah penduduk Indonesia seluruhnya (APJII, 2018). Data ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan teknologi internet dimana mereka hampir tidak bisa dari yang namanya internet itu sendiri. Oleh karena itu di era *overload information* (informasi berlebih) banyak ditemukan informasi digital yang tidak ilmiah yang ditemukan pada saat seseorang menelusur informasi melalui media *online*. Oleh karena itulah diperlukan langkah-langkah praktis atau keterampilan yang harus dimiliki oleh para pelajar dan mahasiswa termasuk guru dan dosen dalam memilih dan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan secara daring tersebut. Dengan kemampuan penelusuran sumber daring atau *Online Research Skills* (ORS) diharapkan peserta didik akan menjadi literat dan cerdas dalam memperlakukan informasi digital dan bijak dalam menganalisa setiap informasi secara logikal bukan secara sentimental.

Di era digital sekarang sangat mudah untuk mengembangkan literasi. Peran literasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama di masa pendidikan jarak jauh (PJJ) saat ini. Sementara itu, kita juga dituntut literat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta mampu untuk mengaplikasikannya. Sudah barang tentu akan muncul permasalahan yang

terkait keterampilan para pengguna jasa internet dimana sebagian dari mereka belum memiliki keahlian atau strategi yang memungkinkan mereka dapat menemukan sumber-sumber informasi yang mereka butuhkan dalam menimba ilmu ataupun menyelesaikan pendidikan mereka. Lebih-lebih lagi sebagian lembaga pendidikan masih belum mampu menyediakan sumber-sumber bacaan baik yang cetak maupun noncetak secara memadai.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan artikel ini adalah bagaimana literasi digital dapat menjadi salah satu solusi bagi pelajar dan mahasiswa untuk tetap belajar secara mandiri tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru atau dosen mereka. Sementara tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sekolah dan perguruan tinggi mengenai strategi literasi *Online Rresearch Skill* sebagai alternative upaya pembelajaran mandiri secara efektif dan efisien.

### **Metode Penelitian**

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan ialah metode kepustakaan atau *library research*, yaitu sebuah metode yang memanfaatkan bahan perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian (Zed, 2013). Metode ini digunakan dalam rangka mengelaborasi berbagai sumber sekunder atau literatur yang berisikan informasi yang didapat melalui buku, jurnal, majalah, berita dan sumber-sumber relevan lainnya baik tercetak ataupun non-cetak serta bahan-bahan yang didapat secara daring (online).

### **Tinjauan Literatur**

#### **1. Literasi Informasi**

Penelusuran informasi secara singkat dapat didefinisikan sebagai kegiatan Literasi tidak melulu tentang membaca buku, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mengembangkan literasi di masa-masa pandemi. Literasi merupakan kegiatan yang bisa dilakukan seperti

membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah. Istilah “*information literacy*” pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowski yang mengatakan orang yang literat informasi adalah orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya (Behrens, 1994). Kemudian muncul pengertian Literasi Informasi (LI) oleh ANZIL (Australian and New Zealand Information Literacy yang menyepakati definisi LI baru pada tahun 2005 tatkala IFLA, UNESCO dan National Forum for Information Literacy (NFIL) menajadi pertemuan tingkat tinggi di Bibliotheca Alexandriana di Alexandria, Mesir. Sebagai hasil pertemuan muncullah definisi LI sebagai pengetahuan seseorang yang berhubungan dengan kebutuhan dan keterampilan untuk mengidentifikasi, menempatkan, menganalisa, mengorganisasikan dan menciptakan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, hal ini merupakan prasyarat untuk berpartisipasi secara efektif di dalam masyarakat informai dan juga merupakan bagian dari hak dasar manusia untuk memperoleh pendidikan seumur hidup.

## **2. Literasi digital**

Literasi digital berarti mempunyai keahlian yang dibutuhkan untuk hidup, belajar, dan bekerja dalam masyarakat di mana komunikasi dan akses informasi terus meningkat melalui teknologi digital seperti *platform* internet, media sosial, dan perangkat seluler (Western Sydney University). Menurut Sulistyio-Basuki (2013), terdapat perbedaan pengertian antara literasi informasi dan literasi digital. Penekanan literasi informasi adalah pada pemahaman kebutuhan informasi seseorang yang dilakukan dengan kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi yang sesuai serta memanfaatkannya secara tepat. Sementara literasi digital diartikan kemampuan untuk berinteraksi dengan informasi hipertekstual dalam arti bacaan tak berurut berbantuan komputer. Istilah literasi digital berarti keterampilan untuk berinteraksi dengan informasi hipertekstual dalam arti membaca non-sekuensial atau nonurutan berbantuan komputer (Bawden,



2001). Gilster sebagaimana dikutip oleh Sulisty-Basuki (2013) lalu konsep ini diperluas menjadi keterampilan memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Dapat dikatakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan membaca, menulis dan berinteraksi dengan informasi melalui pemanfaatan teknologi dan format yang ada pada masanya. IFLA ALP Workshop (2006) menyebutkan bahwa literasi digital merupakan bagian dari literasi informasi yang kemudian dimaknai sebagai kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format dari sejumlah besar sumber yang disajikan melalui komputer.

Lebih lanjut Sulisty-Basuki berpendapat bahwa literasi digital meliputi pemahaman tentang *Web* dan mesin pencari (search engine) dimana pemakai mengetahui bahwa informasi yang tersedia di *Web* tidak selamanya memiliki kualitas yang sama sehingga pemakai lambat laun dapat mengidentifikasi situs *Web* mana yang adapat dihandalkan serta kredibel. Dalam literasi digital ini pemakai memiliki pilihan untuk menentukan mesin pencari (search engine) yang tepat guna memenuhi kebutuhan informasinya, juga mampu menggunakan mesin tersebut secara efektif dan efisien (contoh dengan "*advanced search*").

Secara ringkas literasi digital merupakan serangkaian sikap, pemahaman, keterampilan menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. Meskipun literasi digital adalah persoalan penting dalam abad tempat informasi berbentuk digital janganlah dilupakan hal mendasar lainnya dari literasi digital yaitu pengetahuan tentang penggunaan bahan-bahan non digital.

## **PEMBAHASAN**

Agar proses penelusuran menjadi efektif diperlukan teknik ataupun strategi yang perlu dipertimbangkan. Hal ini agar kita dapat menghemat waktu dalam mencari informasi yang benar-benar sesuai dengan topik yang kita butuhkan. Tanpa menggunakan strategi yang jitu maka kita akan menemukan hasil yang berlimpah sementara sedikit sekali yang sesuai dengan yang kita harapkan.

Di masa PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat serta era pendidikan jarak jauh (online) dirasa perlu memberikan bimbingan keahlian/keterampilan penelusuran secara daring atau apa yang lebih dikenal dengan istilah *Online Research Skills* (ORS). Berikut ini adalah beberapa alternative dalam meningkatkan ORS tawaran berbagi keahlian mebagi para pelajar dan mahasiswa bahkan peneliti agar tetap eksis belajar dimasa pandemi yang kita rasakan sampai saat ini.

### **1. Strategi Penelusuran Informasi**

Munawaroh dan Melati (2017: 4) berpendapat bahwa literasi informasi adalah mengenalkan metode penelusuran informasi dengan pemanfaatan sumber-sumber informasi online terbagi dalam dua tingkatan yaitu, basic search yang berupa pengenalan dan penelusuran sumber-sumber informasi dan tingkat intermediate yang merupakan implementasi dan pemanfaatan sumber-sumber informasi. Sementara itu, menurut Surachman (2009: 4), model sumber informasi yang bermacam rupa menghendaki sarana atau media untuk meretrieve informasi tersebut secara tepat dan benar, sehingga bentuk informasi yang akan dicari juga akan menentukan sarana apa yang paling sesuai dipakai sebagai alat penelusuran dan atau temu kembali informasi.

Teknik penelusuran informasi adalah sesuatu yang penting untuk mencapai penelusuran informasi menjadi efektif. Fase ini

merupakan tahap penting bagi pemustaka guna memahami apa yang dicari dan bagaimana menemukannya. Menurut Pawit Yusuf (2009: 22). Sejumlah teknik penelusuran yang sering ada di perpustakaan dengan memanfaatkan berbagai alat sumber penelusuran, diantaranya mengidentifikasi konsep-konsep penting, menentukan kata kunci (key words) penelusuran, menegmbangkan formula penelusuran serta menyaring hasil penelusuran

Sementara itu kita juga dapat menggunakan operator *Boolean* yang merupakan suatu logika matematika guna mempersempit atau memperkhusus teknik penelusuran kita yaitu penggunaan kata-kata sederhana seperti *AND*, *OR* dan *NOT*. Penggunaan *AND* ditujukan untuk menemukan dokumen atau sumber-sumber informasi yang berisi dua atau lebih konsep seperti yang dikehendaki dalam penelusuran. Sementara *OR* kita gunakan jika kita menginginkan hasil penelusuran yang mengandung satu atau seluruh konsep yang menjadi istilah carian tersebut. Sedangkan Boolean *NOT* kita gunakan untuk membatasi informasi yang kita telusur. Operator ini akan membatasi suatu penelusuran dengan cara mengarahkan penelusuran untuk mengeluarkan sumber-sumber informasi yang berisi kata atau informasi yang diinginkan (Surachman, 2009: 4).

Untuk lebih jelasnya dapat kita perhatikan gambar berikut:

## Teknik Dan Strategi Penelusuran Informasi dengan Menggunakan “Operator Boolean”

Operator Boolean Merupakan Logika Matematika Yaitu Kata-kata Sederhana (And, Or, Not)



Agus Rifai (2014), menegaskan bahwa perlunya strategi dalam penelusuran informasi guna memperoleh temuan informasi yang sesuai. Di bawah ini adalah beberapa strategi yang yang dimaksud:

a. Penggunaan frase

Pemanfaatan “frase” mengindikasikan suatu arti atau makna kelompok kata yang tidak memiliki suatu predikat namun mempunyai makna tertentu. Jadi “frase” ini dapat dijadikan strategi dalam menelusuri informasi yang sesuai dengan topik yang diinginkan.

c. Penggunaan penggalan kata

Pemanfaatan penggalan kata ini dimaksudkan untuk menelusuri seluruh bentuk kata yang mempunyai inti yang sama. Namun demikian, penelusuran ini membutuhkan simbol-simbol tertentu yang mengarahkan pada bagian kata tersebut yang hilang, misalnya simbol #, ?, “...” dan \$.

d. Penggunaan dengan kedekatan

Model ini adalah menelusuri kedekatan istilah atau kata yang dimaksudkan. Maknanya sistem akan menelusuri kata yang paling dekat letaknya dengan kata yang kita maksud.

e. Penggunaan dengan *field* atau *metatag*

Model penelusuran ini digunakan untuk mendapatkan temuan yang lebih khusus dengan cara menambahkan pilihan berdasarkan *meta tag* dengan cara menambahkan *field* atau *meta tag* yang akan ditambahkan pada kata atau istilah carian. Contohnya adalah pdf, ppt, docx dan sebagainya.

f. Penggunaan pembatasan

Model ini digunakan untuk mencari informasi yang dibatasi oleh jenis atau kriteria seperti bahasa, tipe atau jenis sumber informasi, tahun terbit, dan lain-lain.

2. Penelusuran via *Google Cendikia* atau *Google Scholar*

*Google Cendikia* merupakan laman pencarian yang tersedia di *Google* yang memberikan cara yang sederhana untuk menelusuri karya ilmiah dengan cakupan yang luas. Situs ini bermanfaat untuk mencari referensi dengan lebih mudah sehingga *Google Scholar* banyak digunakan di kalangan akademik seperti mahasiswa, peneliti dan pelajar dalam mencari referensi materi belajar. Situs ini baru *launching* pada bulan November 2004. Umumnya indeks dari *Google Cendikia* meliputi jurnal online yang berasal dari publikasi ilmiah selain banyak juga fitur lain yang tersedia seperti halnya makalah. Beberapa format penyimpanan juga dapat diakses seperti dokumen, PDF, rtf, txt dan PPT. Namun demikian, sebelum bisa menelusuri beragam artikel serta referensi yang lain, terlebih dahulu pengguna harus login menggunakan email *Google* melalui browser. Untuk masuk ke *google cendikia* kita cukup menetik: <https://scholar.google.co.id>

### 3. Penelusuran Sumber Online Gratis

Sebenarnya banyak sekali ditemukan sumber-sumber *online* yang dapat diakses secara gratis tanpa harus mengeluarkan biaya pembelian ataupun berlangganan. Bahkan saat ini banyak sekali sumber-sumber ilmiah yang dapat diakses secara cuma-cuma bahkan tanpa harus mendaftar sebagai anggota. Di antara sumber-sumber tersebut yang populer dikalangan pelajar dan mahasiswa adalah:

#### a. E-Resources Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai salah Lembaga Pemerintah Non Departemen telah melanggan berbagi sumber informasi digital baik jurnal (e-journal) maupun buku (e-book). *E-resources* yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional ini dapat diakses oleh seluruh warga negara Indonesia secara gratis. Adapun cara mengakses *e-resources* tersebut adalah dengan terlebih dahulu mendaftar sebagai anggota secara online. Setelah terdaftar kita dapat memanfaatkan semua jenis *e-resources* tersebut kapanpun dan dimanapun. Adapun tautan untuk menjadi anggota Perpustakaan Nasional adalah, <http://keanggotaan.pnri.go.id>. Sementara tautan untuk *e-resources* itu sendiri adalah: <http://e-resources.pnri.go.id/>. Berikut ini adalah contoh *e-resources* yang dapat diakses dari situs tersebut: *Bowker, Alexander, Ebscohost, ProQuest, Sage, Taylor & Francis, WSealLaws, IG, Gale, Ebrary, mylibrary, LexisNexis, Kikly, Bali Pustaka, Brill Online, Cambridge, UlrichWeb* dan lain sebagainya. Ada satu aplikasi yang sangat mudah digunakan oleh semua pengguna yang memiliki *smart phone* atau HP pintar yaitu ***ipusnas*** yang memuat ratusan *e-book* yang dapat dibaca dengan mudah kapan dan dimana saja.



**b. Spring Open**

*Situs Spring Open* (springeropen.com) menyediakan jurnal gratis dalam bidang Biomedical and Life Sciences, Business and Economics, Chemistry, Computer Science, Earth Sciences and Geography, Humanities, Social Sciences, Law, Education and Language, Engineering, Environmental Sciences, Materials Science, Mathematics and Statistics, Medicine and Public Health, Physics and Astronom

**c. Academia Edu**

Academia edu adalah sebuah website asal Amerika yang lahir pada tahun 2008 di bidang akademis yang menyediakan artikel-artikel jurnal akademis yang bersifat terbuka dan gratis. Namun sebelum dapat mengakses artikel secara terbuka kita diminta untuk mendaftarkan diri. Selain mengakses jurnal ilmiah kita juga dapat mengupload artikel-artikel ilmiah yang kita miliki agar dapat dibaca oleh khalayak umum. Alamat situs ini: <https://academia.edu>

**d. Semantic Scholar**

Semantic scholar juga menyediakan berbagai publikasi ilmiah akademis yang lebih difokuskan pada literature-literatur semantikguna membantu para ilmuan dalam menemukan literature-literatur ilmiah yang dibutuhkan untuk penelitian. Situs ini diluncurkan pada tahun 2015 yang lalu. Situs ini dapat diakses via: <https://www.semanticscholar.org/>

**e. Researchgate**

Research gate adalah satu situs yang berbasis di Eropa yang memberikan akses pada para ilmuan dan peneliti untuk membagi karya-karya mereka kepada masyarakat dunia. Situs yang



didirikan pada tahun 2018 yang lalu ini telah menerbitkan lebih dari 130 juta publikasi dan terhubung dengan lebih dari 20 juta peneliti dari seluruh penjuru dunia. Tautan dari laman ini adalah: <https://researchgate.net>

**f. Public Library of Science (plos.org)**

Situs menerbitkan tujuh jurnal ilmiah, antara lain: PLOS ONE, PLOS Biology, PLOS Medicine, PLOS Genetics, PLOS Computational Biology, PLOS Pathogens, dan PLOS Neglected Tropical Disease

**g. Sumber-sumber Jurnal Ilmiah Indonesia**

Saat ini pemerintah Indonesia telah menerapkan peraturan bahwa segala jenis karya ilmiah dan karya ilmiah wajib diberikan akses secara gratis kepada seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi duplikasi penelitian dan memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi. Hal ini juga menjadi syarat jika sebuah jurnal ilmiah ingin mengajukan akreditasi. Berbagai pengindeks jurnal yang memberikan akses full teks gratis diantaranya adalah; SINTA (Science and Technology Index), IOS (Indonesia One Search) Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ (Directory of Open Access Journal), MORAREF (Ministry Of Religious Affairs Reference), CrossRef (Cross Reference) dan masih banyak lagi.

**h. Sumber-sumber Jurnal Ilmiah Luar Negeri**

Untuk sumber-sumber luar negeri di antaranya adalah *Multidisciplinary Digital Publishing Institute* (mdpi.com) penerbit jurnal ilmiah ini berhaluan *open access* yang berpusat di Basel, Switzerland. Hingga ini 110 jurnal ilmiah yang sudah diterbitkan oleh MDPI dengan cakupan subyek antara lain *Biology & Life*

*Sciences, Business & Economics, Chemistry & Materials Science, Computer Science & Mathematics, Engineering, Environmental & Earth Sciences, Medicine & Pharmacology, Physical Sciences, Public Health & Healthcare, Social Sciences, Arts and Humanities.*

**i. Sumber-sumber tesis dan disertasi**

- 1) *Ohio LINK ETD Center* (etd.ohiolink.edu), singkatan dari *Ohio Library and Information Network Electronic Theses and Dissertation Center*, yaitu database online tesis dan disertasi dari sekitar 100 universitas yang tergabung dalam konsorsium Ohio LINK. Hingga kini, database Ohio LINK ETD Center berisikan sekitar 39,000 tesis dan disertasi.
- 2) *EthOS* (ethos.bl.uk) atau *Electronic Theses Online Service* ialah program dan layanan British Library yang berfungsi sebagai penyedia akses untuk masyarakat pendidikan ke database tesis/disertasi dari universitas di Inggris (UK). Umumnya koleksi dapat diakses *full-textsnya* namun sebagian lagi dapat diakses dengan cara memesannya (order). Saat ini EthOS memiliki lebih dari 350,000 tesis doktor.
- 3) *Open Access Theses and Dissertation* (oatd.org) merupakan *search engine* khusus untuk menelusuri koleksi tesis dan disertasi di seluruh dunia yang berisikan sekitar 2,134,749 *open access* dari tesis dan disertasi dari 1000 universitas.

Untuk sumber-sumber tesis dan disertasi di Indonesia, sebagian perguruan tinggi sudah menerapkan *Open Access* dimana seluruh bagian tesis dan disertasi dapat diakses oleh publik, sementara sebagian perguruan tinggi masih menerapkan open akses mereka hanya pada abstrak dan referensinya saja. Pada umumnya perguruan tinggi di Indonesia



menggunakan kode *ac.id* untuk pangkalan data tesis dan disetasi mereka.

**j. Preprint Repository**

Sumber yang gratis yang satu ini merupakan arsip online ilmiah pra *peer review* yang dapat diakses dan disitasi. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk mencari ide ataupun topik dari suatu penelitian.

**k. E-Resorces Islam**

Selain provider-provider *e-resource* umum, ada pula provider-provider koleksi Islam yang dapat diakses secara *full text* dan gratis. Berikut diberikan beberapa contoh:

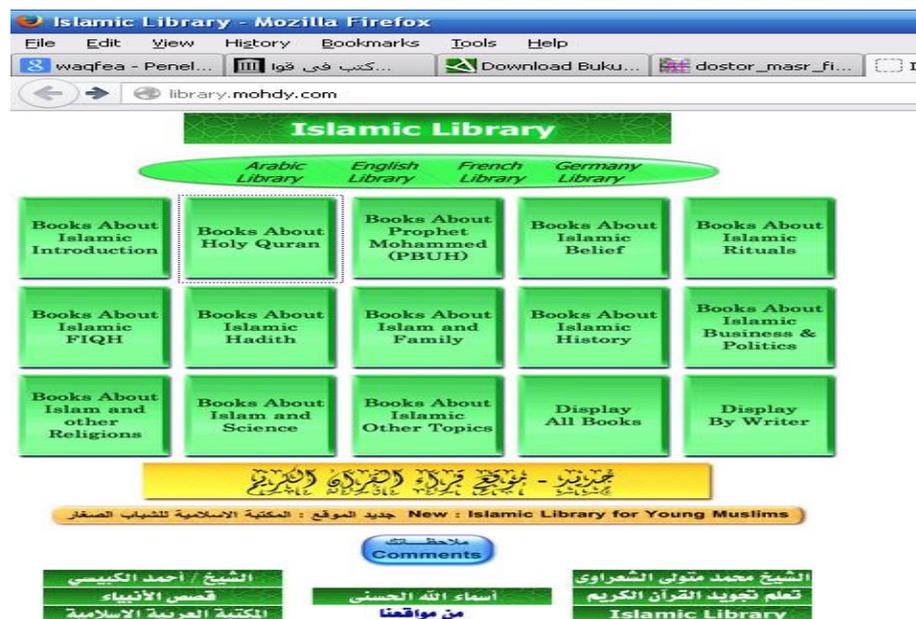
1). *Al-Maktabah Al-Waqfeya*

*Al-Maktabah Al-Waqfeya* adalah situs perpustakaan digital arab yang begitu lengkap sebab memuat berbagai kitab dalam berbagai disiplin ilmu baik kitab klasik maupun kontemporer. Kitab-kitab tersebut dapat diakses dalam bentuk *pdf* yang dapat langsung diunduh langsung ataupun via *internet archive* jika terdapat link untuk mengaksesnya. Link dari situs ini adalah: <http://www.waqfeya.com/>



2). Islamic Library

Situs Islam ini merupakan perpustakaan online yang memberikan akses gratis terhadap ribuan buku islam. Buku-bukunya tidak hanya berbahasa arab namun juga dalam bahasa populer dunia lainnya. Laman situs ini dapat diakses melalui tautan: <http://library.mohdy.com/>



### 3). *Al-Maktabah Al-Islamiyah Al-Syamilah*

Di antara sumber-sumber digital online gratis yang populer di kalangan pelajar, ilmuan islam dan para peneliti di bidang kajian islam adalah *Maktabah Samilah*. Sumber ini merupakan piranti lunak komputer gratis berbasis *MsWindows* yang memuat berbagi kitab hadis dari berbagai perawi dari ratusan ribu hadis yang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Aplikasi lain yang hampir sama dikenal dengan *HaditsSoft*.

### 4). Buku-buku Islam lainnya.

Berbagai sumber islam lainnya yang dapat di download gratis diantara dapat diakses melalui tautan:

<http://www.ebooks4islam.com/>



Dengan mengetahui berbagai laman-laman atau situs-situs gratis yang tersedia di dunia maya yang dapat diakses dari mana dan kapan saja dapat membantu para pelajar, mahasiswa maupun para peneliti dalam menemukan berbagai literatur atau bahan-bahan rujukan yang mereka perlukan (sesuai dengan topik dan bidang mereka). Hal ini terutama sangat



bermanfaat dan membantu terutama bagi pelajar, mahasiswa dan bahkan peneliti dimana lembaga tempat mereka belajar dan bekerja belum mampu melanggan situs-situs berbayar.



## KESIMPULAN

Literasi informasi mencakup pengetahuan seseorang yang berhubungan dengan kebutuhan dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menempatkan, mengevaluasi mengorganisasikan dan menciptakan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Agar proses penelusuran menjadi efektif dan efisien diperlukan teknik ataupun strategi yang perlu dipertimbangkan. Hal ini agar kita dapat menghemat waktu dalam mencari informasi yang benar-benar sesuai dengan topik yang kita butuhkan. Tanpa menggunakan strategi yang jitu maka kita akan menemukan hasil yang berlimpah sementara sedikit sekali yang sesuai dengan yang kita harapkan. Artinya temuan (recall) tinggi namun ketepatan (precision) rendah.

Di masa PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) serta era pendidikan jarak jauh (distance learning) atau lebih populer dengan istilah dalam jaringan (daring) dirasa perlu memberikan bimbingan keahlian/keterampilan penelusuran secara daring atau apa yang lebih dikenal dengan istilah *Online Research Skills* (ORS) agar para pelajar dan mahasiswa bahkan peneliti tetap eksis belajar mandiri di masa pandemi yang kita rasakan sampai saat ini. Selain itu, dengan mengetahui berbagai laman-laman atau situs-situs gratis yang tersedia di dunia maya yang dapat diakses dari mana dan kapan saja dapat membantu para pelajar, mahasiswa maupun para peneliti dalam menemukan berbagai literatur atau bahan-bahan rujukan yang mereka perlukan (sesuai dengan topik dan bidang mereka). Hal ini terutama sangat bermanfaat dan membantu terutama bagi pelajar, mahasiswa dan bahkan peneliti dimana lembaga tempat mereka belajar dan bekerja belum mampu melanggan situs-situs berbayar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Rifai (2014). *Penelusuran Literatur*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Aksara. 2009.
- Alexandria, Mesir, November 6-9, (2005). *Report of a meeting sponsored by the United Nations Education, Scientific, and Cultural organization (UNESCO), National Forum on Information Literacy (NFIL) and the International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*.  
[http://www.infolit.org/International\\_Colloquium/alexfinalreport.doc](http://www.infolit.org/International_Colloquium/alexfinalreport.doc). Diunduh 8 Maret 2012
- APJII. 2018. *Laporan hasil Survei APJII 2018*. Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia Survey 2018. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- Arif Surachman (2013) "Strategi Penelusuran Informasi yang Efektif", ><http://mpetipstrikpe>
- Bawden, D. (2001). "Information and digital literacy: a review of concepts". *Journal of Documentation*, 57(2)
- Behrens, S. (1994). *A conceptual analysis and historical review of information literacy*. College and Research Libraries, 55,309-322
- Davis, Charles H.; Shaw, Debora (eds). (2011). *Introduction to information science and technology*. Medford,NJ: Information Today [html](#) diakses tanggal 25 April 2018 pukul 19.24 WIB.
- IFLA ALP (2006). *Workshop on Information Literacy and IT*, Auckland, New Zealand The basic information literacy skills.
- Indonesia. *Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*
- Muhammad Kharizmi (2015). "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". *Jupendas*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015
- Munawaroh dan Melati Purnba Bestari (2017). *Modul Literasi Informasi unuk Perguruan Tinggi*. Jakarta, Sagung Seto.
- Sulistyo-Basuki (2013), "Literasi Informasi dan Literasi Digital", Sulistyo-Basuki's  
Blog.<https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>
- Pawit Yusuf (2009). *Ilmu informasi Komunikasi dan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi
- Western Sydney University (2020). *What is digital literacy*.  
[https://www.westernsydney.edu.au/studysmart/home/study-skills\\_guides/digital\\_literacy/](https://www.westernsydney.edu.au/studysmart/home/study-skills_guides/digital_literacy/) dilihat pada 22 Juli 2021.
- Zed Mestika (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
- Zulhafizh dan Silvia Permatasari (2020). "Membina Kualitas Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sikap Berpikir Kreatif dan Kritis". *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 4 Nomor 5 September 2020.



Zulhafizh, dkk. (2013). "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Volume 1 Nomor 2, Juni 2013.